

MENGHADAPI GURU-GURU PALSU

Lesson 12 for September 19, 2026



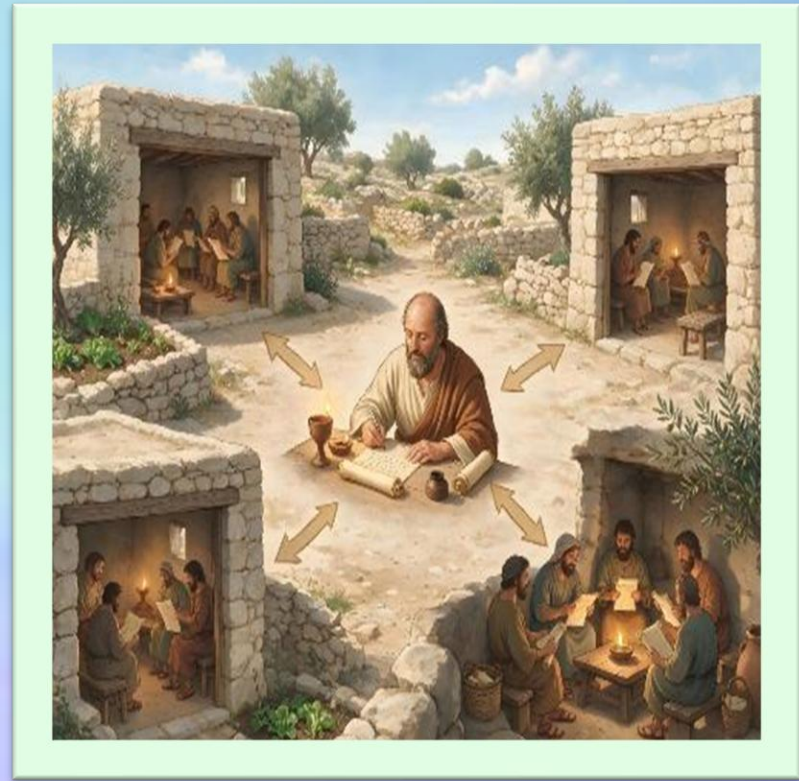
“karena senjata kami dalam perjuangan bukanlah senjata duniawi, melainkan senjata yang diperlengkapi dengan kuasa Allah, yang sanggup untuk meruntuhkan benteng-benteng.” (2 Korintus 10:4)



Paulus menjadikan misinya untuk senantiasa mengetahui keadaan semua jemaat. Mengapa? Untuk mengetahui apakah mereka membutuhkan pertolongan, kunjungan, penghiburan, atau kata-kata yang memberikan dorongan dan semangat (2 Kor. 11:28).

Terkadang ia mendapat informasi tentang guru-guru palsu yang menyebabkan orang-orang percaya tersandung. Ketika hal ini terjadi, rasul itu dipenuhi dengan kemarahan (2 Kor. 11:29).

At Pada bagian akhir surat keduanya kepada jemaat di Korintus, Paulus membahas masalah para guru palsu ini. Bagaimana kita dapat mengenali mereka? Bagaimana kita dapat melawan mereka dalam peperangan rohani ini? Bagaimana kita dapat mengalahkan mereka?



Peperangan rohani:

- Senjata untuk menyerang (2 Korintus 10:1-11)
- Pertahanan yang benar (2 Korintus 10:12-18)



Menghadapi guru-guru palsu:

- Penipu yang menyamar sebagai rasul (2 Korintus 11:1-15)
- Paulus dan guru-guru palsu (2 Korintus 11:16-31)
- Pemeriksaan diri dan kemenangan (2 Korintus 12:14-13:10)

PEPERANGAN ROHANI





SENJATA UNTUK MENYERANG

"karena senjata kami dalam perjuangan bukanlah senjata duniawi, melainkan senjata yang diperlengkapi dengan kuasa Allah, yang sanggup untuk meruntuhkan benteng-benteng." (2 Korintus 10:4)



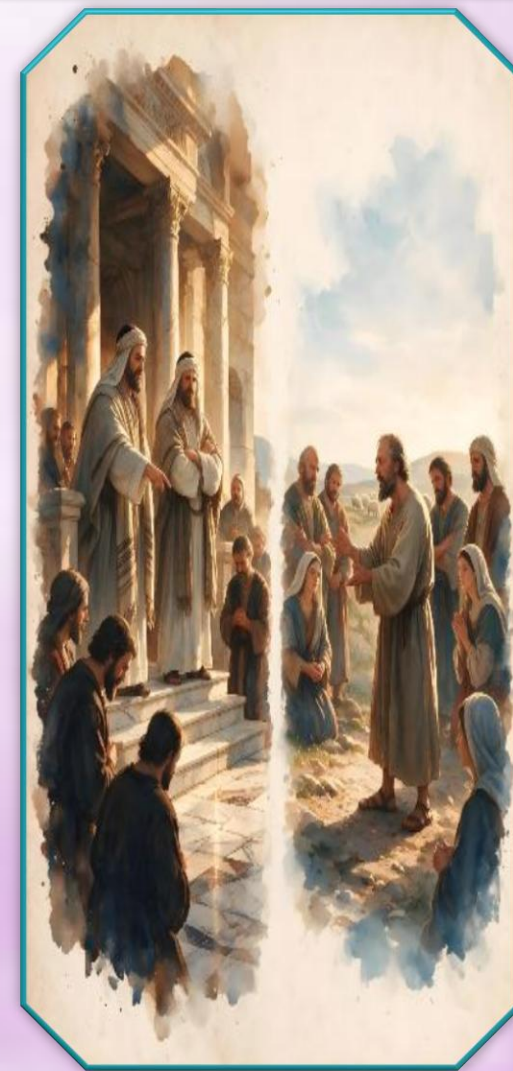
Paulus dituduh sebagai seorang yang pengecut dan canggung secara pribadi, meskipun ia berbicara dengan keras dalam surat-suratnya (2 Kor. 10:10).

Menanggapi argumen ini, Paulus dengan jelas menyatakan bahwa ia mampu bersikap sama kerasnya secara langsung seperti dalam surat, tetapi ia tidak akan merendahkan dirinya dengan menggunakan "senjata-senjata duniawi" (seperti otoritarianisme, hukuman fisik, atau memuji diri sendiri), melainkan hanya akan menggunakan senjata yang "dahsyat dalam Allah" (2 Kor. 10:2-4).

"Senjata-senjata" ini termasuk bertindak dengan kerendahan hati dan kelemahlembutan Kristus (Mat. 11:29). Namun, senjata-senjata itu juga melibatkan keteguhan dalam menghadapi kesalahan, seperti yang Yesus lakukan (Mat. 21:12-13), atau berbicara dengan jelas ketika diperlukan (Mat. 23:23-27).



Wewenang Paulus telah diberikan kepadanya oleh Kristus, dan ia akan selalu menggunakannya untuk membangun, bukan untuk menghancurkan (2 Kor. 10:8).



PERTAHANAN YANG BENAR

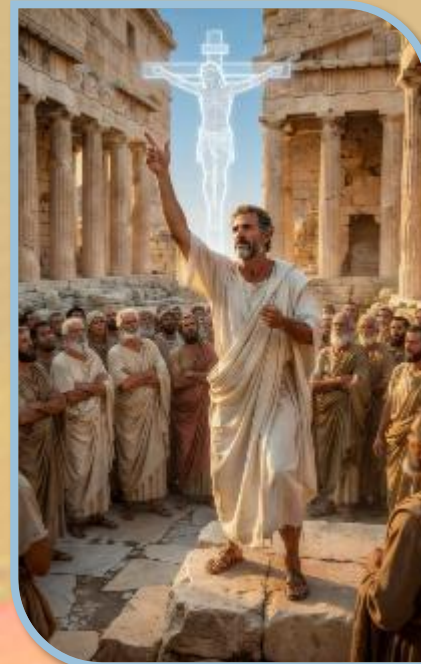
"Sebab bukan orang yang memuji diri yang tahan uji, melainkan orang yang dipuji Tuhan." (2 Korintus 10:18)

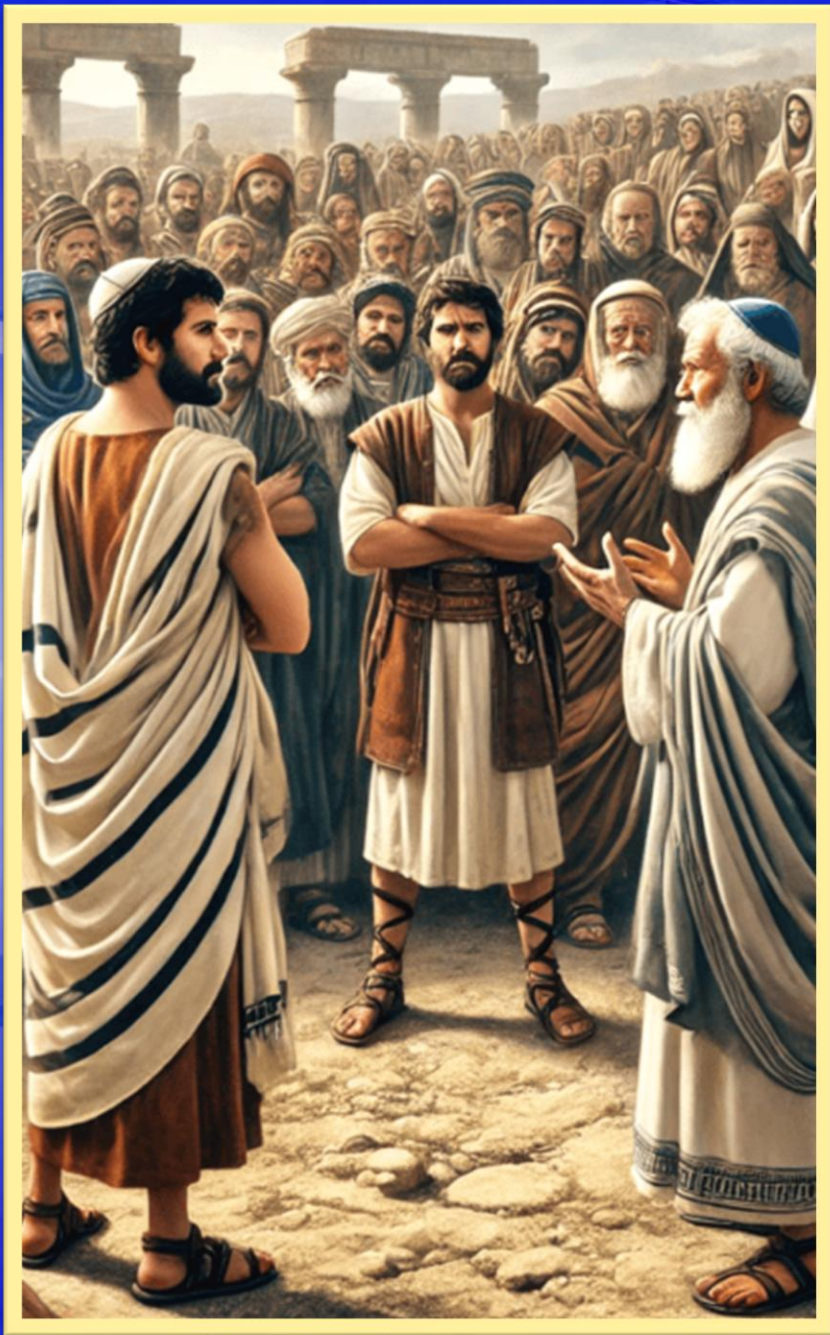
Para filsuf Yunani meminta bayaran yang besar kepada para siswa yang ingin belajar dari mereka. Untuk menarik para siswa tersebut, mereka membanggakan pengetahuan mereka, kedudukan sosial mereka, atau orang-orang penting yang mengenal dan menghormati mereka. Hal ini juga merupakan praktik para guru palsu yang menyusup ke Korintus (2 Kor. 10:12; 11:19-20).



Namun, Paulus tidak meminta bayaran untuk membagikan pengetahuannya, ia tidak menunjukkan surat-surat rekomendasi, dan ia tidak membanggakan dirinya sendiri. Dan karena hal ini, ia dipandang rendah! Bagaimana ia dapat membela dirinya?

Tampaknya ia perlu dipuji di hadapan jemaat Korintus agar diterima oleh mereka. Tetapi bukanlah dia yang harus memuji dirinya sendiri (Ams. 27:2). Paulus membiarkan Allah yang memuji dirinya (2 Kor. 10:18). Jika ada sesuatu yang dapat kita banggakan atau kita puji dari diri kita sendiri, itu adalah mengenal Allah dan menaati-Nya (Yer. 9:24; 2 Kor. 10:17).





MENGHADAPI GURU-GURU PALSU

PENIPU YANG MENYAMAR SEBAGAI RASUL

"Sebab orang-orang itu adalah rasul-rasul palsu, pekerja-pekerja curang, yang menyamar sebagai rasul-rasul Kristus." (2 Korintus 11:13)



Paulus ingin membawa jemaat yang murni kepada Kristus (2 Kor. 11:2). Tetapi jemaat itu berada dalam bahaya untuk ditipu, seperti Hawa, dan berhenti menjadi mempelai perempuan Yesus (2 Kor. 11:3).

Apakah bahaya yang sebenarnya? Orang-orang Yahudi yang memuji diri mereka sendiri sebagai "rasul-rasul yang hebat" dari Yesus telah datang ke Korintus dengan mengajarkan "Yesus yang lain," "roh yang berbeda," dan "injil yang berbeda" (2 Kor. 11:4-5; Gal. 1:8).

Fakta bahwa seseorang berkhotbah tentang Yesus tidak berarti bahwa mereka sedang menunjukkan kepada kita Yesus yang sejati, sebagaimana dinyatakan dalam Alkitab. Perkataan mereka mungkin luar biasa, tetapi Setan sendiri juga tahu bagaimana berbicara dengan cara yang menakjubkan dan menyamar sebagai "malaikat terang" (2 Korintus 11:14).

Melalui tindakan dan perkataan mereka, guru-guru sejati mengajarkan "kebenaran Kristus" (2 Kor. 11:9-10). Tetapi guru-guru palsu, yang hanya berpura-pura saleh, adalah pelayan-pelayan penipuan yang menyamar sebagai rasul-rasul (2 Kor. 11:13-15).



PAULUS DAN GURU-GURU PALSU

"Apakah mereka orang Ibrani? Aku juga orang Ibrani! Apakah mereka orang Israel? Aku juga orang Israel. Apakah mereka keturunan Abraham? Aku juga keturunan Abraham!" (2 Korintus 11:22)



Apa persamaan antara Paulus dan guru-guru palsu tersebut? Mereka semua adalah orang-orang Yahudi yang telah bertobat menjadi Kristen (2 Kor. 11:22). Apa perbedaan di antara mereka? Di sinilah "kegilaan" Paulus dimulai: "Apakah mereka pelayan Kristus? -- aku berkata seperti orang gila -- aku lebih lagi!" (2 Kor. 11:23). Jika orang-orang lain itu membanggakan diri karena telah menderita bagi Kristus, Paulus jauh lebih layak: disesah; dipenjarakan; diancam dengan kematian; dilempari batu; mengalami karam kapal di laut; menghadapi berbagai macam bahaya; mengalami kelaparan, kehausan, kedinginan, dan ketelanjangan; serta terus-menerus memikirkan jemaat-jemaat (2 Kor. 11:23b-29).

Dan di sinilah "kegilaan" Paulus berakhir. Ia tidak ingin memberikan kesan bahwa ia ingin membanggakan apa yang telah dilakukannya bagi Kristus. Kebanggaan (atau kemuliaan) sejatinya adalah apa yang telah Kristus lakukan baginya.

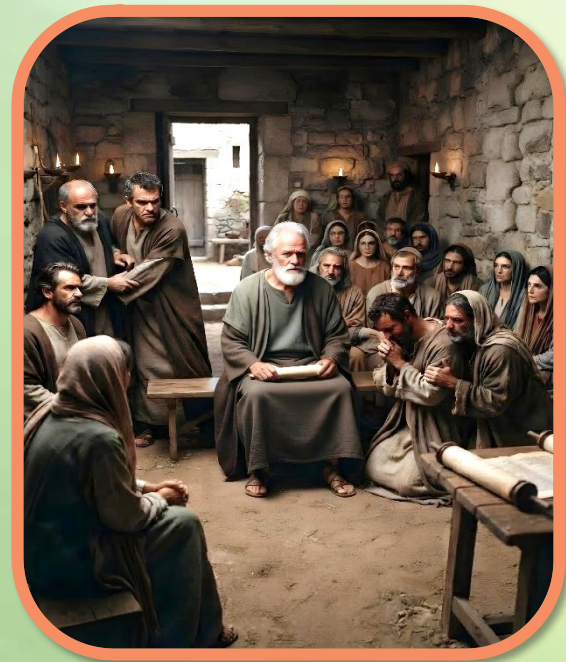
Kekuatan sejatinya terletak dalam kelemahannya, yang membuatnya bergantung sepenuhnya kepada Yesus (2 Kor. 11:30-31; 12:6-10).



PEMERIKSAAN DIRI DAN KEMENANGAN

"Ujilah dirimu sendiri, apakah kamu tetap tegak di dalam iman. Selidikilah dirimu! Apakah kamu tidak yakin akan dirimu, bahwa Kristus Yesus ada di dalam diri kamu? Sebab jika tidak demikian, kamu tidak tahan uji." (2 Korintus 13:5)

Waktunya semakin dekat ketika Paulus akan mengunjungi Korintus. Apa yang akan ditemukannya dan bagaimana seharusnya ia bertindak sesuai dengan hal itu? (2 Kor. 13:1-2).



Paulus siap untuk menjalankan disiplin gerejawi dengan tegas: memulihkan mereka yang bertobat, dan menghukum mereka yang tetap keras kepala.

Kekhawatirannya adalah bahwa ketika tiba, ia akan mendapati mereka dalam perselisihan dan berbagai macam dosa. Ia takut harus menangisi orang-orang berdosa yang tidak bertobat (2 Kor. 12:20-21).

Oleh karena itu, sebelum waktu itu tiba, jemaat Korintus harus merenungkan dan menguji diri mereka sendiri (2 Kor. 13:5).

Sementara itu, Paulus berdoa agar mereka berhenti melakukan kejahatan dan melakukan yang baik, serta menjadi sempurna (2 Kor. 13:7-9).



“Umat Allah dituntun kepada Alkitab sebagai perlindungan mereka terhadap pengaruh guru-guru palsu dan kuasa yang menipu dari roh-roh kegelapan. Setan menggunakan setiap sarana yang mungkin untuk mencegah manusia memperoleh pengetahuan mengenai Alkitab, karena kata-kata Alkitab yang jelas mengungkapkan penipuannya. Pada setiap kali pekerjaan Allah dibangun, raja kejahatan bangkit dengan lebih giat lagi. Sekarang ia menggunakan usahanya yang paling keras dalam perjuangannya yang terakhir melawan Kristus dan pengikut-pengikut-Nya. [...] Begitu miripnya pemalsuan itu dengan yang aslinya, sehingga mustahil untuk membedakannya kecuali oleh Alkitab. Setiap pernyataan dan setiap mukjizat harus diuji oleh kesaksian Alkitab.”